



Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun

Agus Ruswandi¹

Universitas Islam Nusantara¹

agus_ruswandi@uninus.ac.id¹

Avirda Nuri Quroini²

Universitas Islam Nusantara²

nurifirda839@gmail.com²

Ghina Fauziyyah Mar'atus Shalihah³

Universitas Islam Nusantara³

ghinafauziyyah61@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3905>

Abstract

The aim of the study was to instill the practice of prayer in children and introduce them to Islam through the practices of their parents from an early age. Qualitative research methods were chosen, especially descriptive qualitative research. The study, conducted at TK Al Amanah, included five parents with children aged 4 to 6. The findings highlighted the significant role parents play in habituating worship in children within this age group. Leading by example proved to be influential in motivating and encouraging children to engage in worship activities, such as prayer, recitation, and supplication. Consistent and continuous parental guidance in worship had a positive impact on shaping children's moral and spiritual character. Effective communication and a gentle approach from parents also contributed positively to worship habituation. Furthermore, the study emphasized the influence of the environment on children's worship activities, as a comfortable setting facilitated familiarity and regularity in daily worship practices.

Keywords: Exemplary, Worship Habits, Children.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendisiplinkan anak dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan orang tua setiap waktu dan mengenalkan agama Islam sejak dini melalui pembiasaan ibadah. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Al Amanah yaitu 5 orang tua yang mempunyai anak berusia 4-6 tahun. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pembiasaan ibadah bagi anak usia 4-6 tahun, keteladanan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memberikan motivasi dan dorongan ibadah kepada anak, seperti anak belajar dan meniru praktik ibadah shalat, mengaji, dan berdoa. Pembiasaan ibadah secara terus menerus dan konsisten yang dilakukan orang tua akan berdampak baik untuk membentuk karakter moral dan spiritual anak. Kemudian komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang lembut dari orang tua kepada anak akan berdampak positif dalam pembiasaan ibadah. Dalam pendidikan anak, orang tua yang baik dan santun di satu sisi, mengajarkan kehidupan anak dan permasalahannya sesuai dengan kemampuannya berdasarkan usia anak. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan

Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun – Agus Ruswandi, Avida Nuri Quroini, Ghina Fauziyyah Mar’atus Shalihah

ibadah anak, karena dengan lingkungan yang nyaman akan membuat anak terbiasa dan membiasakan ibadah sehari-hari.

Kata Kunci: Keteladanan, Pembiasaan Ibadah, Anak.

Pendahuluan

Orang yang paling dekat dengan anak yang membantu anak dalam mengenali lingkungan dan dirinya sendiri yaitu orang tua. Anak usia dini sangat mudah meniru terhadap apa yang dilihatnya, termasuk kebiasaan orang tuanya dirumah, seperti perilaku, tingkah laku, dan kegiatan ibadah. Menurut Nasirudin tempat yang utama dan pertama kali bagi anak dalam mengenali lingkungan dan dirinya sendiri yaitu kehidupan keluarga.¹ Manusia akan meniru segala hal baik dan yang dianggap perlu untuk menjalani kehidupannya. Sama halnya seperti anak dalam kehidupan keluarganya, anak meniru lalu mencontoh apa yang dilihatnya dilingkungan sekitar.

Perilaku dan sikap orang tua akan direkam oleh anak kemudian ditiru. Orang tua haruslah bijak dalam bersikap, berucap dan berperilaku di hadapan anak. Anak sangat mudah meniru yang dilakukan oleh lingkungan sekitarnya. Manusia yang semenjak lahir mempunyai fitrah berharap mengikuti perilaku orang dewasa.²

Orang tua yang berbicara sopan, baik dan lembut akan ditiru oleh anak, karena anak akan melihat dan merekam serta meniru apa yang dikatakan oleh ayah dan ibunya. karena itu orang tua harus dapat bersikap dan bertutur kata yang baik dan sopan. Anak yang masih dalam tahap meniru dan mencontoh belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka semua yang dilihat atau didengar oleh anak akan ditiru. saat anak mendengar kalimat kotor maka anak akan mengucapkannya juga saat berbicara dengan orang lain. Menurut Nasirudin bahwa sifat meniru pada anak usia dini sangatlah tinggi karenanya orangtua harus menjadi figur teladan, baik dalam tindakan maupun perbuatan, karena hal tersebut akan direkam oleh anak dan ditiru baik buruknya.³

Dalam pendidikan anak, orang tua yang baik dan santun di satu sisi, mengajarkan kehidupan anak dan permasalahannya sesuai dengan kemampuannya berdasarkan usia anak. Orang tua dapat mencontohkan anak dengan teladan yang baik dan bersikap baik atau berakhlakul karimah kepada Allah SWT ataupun terhadap sesama. Islam melihat anak sebagai amanat yang harus dilestarikan akhlaknya melalui pendidikan dan keteladanan orang tua serta lingkungan sekitarnya.⁴

Sulitnya anak melakukan pembiasaan ibadah sholat yaitu dikarenakan anak betah bermain dengan teman-temannya, ada masanya anak malas saat diajak sholat ketika di rumah bersama orang tua, dan tidak bisa memantau anaknya di rumah karena kesibukan bekerja. Serta saat dibangunkan sholat subuh misalnya anak masih ngantuk dan susah dibangunkan. Kemudian saat disekolah anak merasa tidak ada yang memantau seperti dirumah, sehingga merasa bebas. Urang tua yang mengeluh rata-rata memiliki masalah

¹ Nasiruddin Nasiruddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 232–333, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.

² Eka Sugeng Riyadi, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

³ Nasiruddin, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua."

⁴ Susi Handayani, "Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur" (IAIN Metro, 2020).

dalam membangunkan sholat subuh anak, seperti dibangunkan secara berulang kali dan anak suka menunda sholat, padahal mereka tahu sholat subuh merupakan suatu keharusan, serta kendala lain yaitu lupa waktu saat bermain gadget.⁵

Anak usia dini tidak akan dapat melakukan ibadah shalat dengan benar dan baik, apabila orang tuanya tidak mengajarkan shalat kepada anaknya. Sehingga orang tua akan berdosa karena tidak mengajarkan ketauhidan sejak dini kepada anak. Hal tersebut dikarenakan minimnya kesadaran orang tua untuk membimbing dan menuntun anak apabila belum melaksanakan shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, tegurlah anak jika terlalu larut dalam kegiatannya ketika waktu sholat, dan perintahkan untuk sholat tepat waktu tanpa membentak.⁶ Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi spriritualitas anak. Menurut Taylor, Lillis & Le Mone (1997) bahwa anak akan mempelajari Tuhan dari dirinya sendiri dan orang tua atau orang sekitarnya. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan spriritual anak.⁷ Menurut Koziar et.al (1995) bahwa usia pra sekolah penanaman spritualnya lebih efektif dilakukan dengan meniru ritual walaupun ia tidak mengerti arti dari ritualnya. Selain itu, masa pra sekolah metode yang efektif adalah doktrin dan biarkan anak mempelajari spritualnya dengan caranya sendiri.⁸

Orang tua tidak boleh lelah mengingatkan anak, walaupun hal itu akan dilakukan setiap hari. Anak perlu dibiasakan melaksanakan shalat tepat waktu agar menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah perilaku yang diperoleh dengan cara terus menerus dan akhirnya menetap dan otomatis.⁹ Jika sudah menjadi pembiasaan anak akan secara otomatis melakukan shalat tanpa harus selalu diinagtkan oleh orang tua. Jika tidak ada pembiasaan shalat, anak akan sulit untuk melaksanakannya karena banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain faktor lingkungan dan teladan orang tua. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ibadah anak, karena dengan lingkungan yang nyaman akan membuat anak terbiasa dan membiasakan ibadah sehari-hari. Anak yang sering berjamaah di mushola dilanjut mengaji bersama ustadz atau ustadzah di madrasah kemudian kegiatan dihari tertentu misalnya dalam kumpulan pe ngajian, seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut lambat laun akan membuat anak mulai malas untuk mengikutinya, karena faktor lingkungan yang kurang mendukung dan bisa saja kurangnya kepedulian orang tua. Faktor orang tua merupakan salah faktor utama yang memperngaruhi perilaku beragama anak.¹⁰

Faktor keteladanan orangtua diperlukan agar anak terbiasa untuk sholat, keteladanan orang tua merupakan faktor yang mendukung anak. Keteladanan orang tua adalah tindakan atau perilaku baik yang harus ditiru oleh anak dalam tugas pendidikannya. Pembiasaan atau rutinitas sholat itu dapat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua dan

⁵ Lynda Fitri Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 80–91.

⁶ Syifa Bahrul Ulumuddin, Cucu Atikah, and Fahmi Fahmi, "PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI KB TPA PERMATA RUBY," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021).

⁷ Taylor and Lillis and LeMone., *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care* (Philadelphia: Lipincot, 1997).

⁸ Barbara J. Koziar et al., *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process & Practice*, 5th editio (California: Addison-Weasley, 1995).

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁰ Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak* (FKIP UNINUS, 2018).

Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun – Agus Ruswandi, Avida Nuri Quroini, Ghina Fauziyyah Mar’atus Shalihah

lingkungan sekitar. Namun yang paling utama adalah dipengaruhi oleh keteladanan orang tua, karena orang tua adalah model bagi anaknya dan orang yang terdekat dengan anak. Dimana anak melihat dan meniru kebiasaan orang tua melakukan ibadah sehari-hari dalam keluarga. Kemudian lingkungan dapat membuat anak terbiasa melaksanakan ibadah shalat, seperti shalat berjamaah di masjid atau mushola bersama teman dan mengaji bersama. Keteladanan yakni unsur penting yang memberikan dampak kepada hati dan jiwa anak, jika keteladanan itu baik maka jiwa dan hati anak akan sama, namun sebaliknya keteladanan itu buruk maka akan berbalik buruk juga. Keteladanan merupakan salah satu model pendidikan keluarga yang terbukti efektif keberhasilannya.¹¹ Sehingga orang tua merupakan orang yang berpengaruh dalam memberikan tauladan pada anaknya, seperti shalat lima waktu berjamaah dan membaca Al-Qur’an.

Pembiasaan ibadah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan anak memahami sampai tertanam didalam hatinya. Pembiasaan ibadah menjadi solusi yang tepat dalam membentuk anak yang berakhlak serta menjadikan manusia yang lebih baik. Pembiasaan sangat penting dan merupakan cara paling efektif untuk keberhasilan dalam menerapkan shalat berjamaah, bersedekah dan mengaji kepada anak.¹² Dan peran orang tua dalam ibadah anak usia dini sangat besar pengaruhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulumuddin bahwa mengenalkan tata cara shalat yang baik dan mengaji memerlukan pendampingan dan pengarahan yang baik oleh guru maupun orang tua agar anak konsentrasi saat melaksanakan ibadah shalat dengan gerakan yang sempurna.¹³ Dengan pembiasaan setiap hari anak akan cepat memahami dan terbiasa ibadah shalat serta mengaji dengan terus selalu dipraktikkan. Sebagian orang tua kurang peduli mengenai masalah ibadah. Seperti penelitian Habsoh pada tahun 2021 yang mengemukakan bahwa sebagian orang tua apatis terhadap perkembangan moral dan spiritual anak.¹⁴ Hasil penelitian Nisa menyebutkan bahwa masih banyak anak yang belum melaksanakan shalat 5 waktu atau tidak semua shalat (5 waktu) dilakukan hanya beberapa saja. Hal ini diantaranya dipengaruhi oleh kepedulian orang tua yang kurang karena sibuk mencari nafkah. Apabila anak tidak melaksanakan shalat, orang tua justru memarahi bukan melakukan persuasi atau memberikan teladan yang baik.¹⁵

Penelitian ini perlu diteliti, karena hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa ibadah shalat dilakukan dengan baik dan benar akan membuat anak mengikuti dan meniru kebiasaan yang telah dicontohkan. Kesadaran orang tua diperlukan dalam memberikan teladan yang baik untuk anak dalam ibadah shalat. Tujuan dalam penelitian ini adalah

¹¹ Agus Ruswandi, “Model Pendidikan Keluarga Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Sekolah Dasar,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39480>.

¹² Abd Rosyid, “EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN IBADAH ANAK USIA DINI,” *Jurnal Golden Age* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.6634>.

¹³ Ulumuddin, Atikah, and Fahmi, “PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI KB TPA PERMATA RUBY.”

¹⁴ Siti Habsoh, Endin Nasrudin, and Adi Rosadi, “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal,” *Jurnal El-Audi* 2, no. 1 (2021): 20–36, <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>.

¹⁵ Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 517–27, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.

untuk mendisiplinkan anak dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan orang tua setiap waktu dan mengenalkan agama Islam sejak dini melalui pembiasaan ibadah. Berdasarkan fenomena yang terjadi perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pembiasaan ibadah anak usia 5-6 tahun dengan peran keteladanan orang tua didalamnya. Dalam pembiasaan ibadah dapat melatih anak disiplin sedini mungkin dan orangtua dapat memberikan stimulasi lebih baik.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe fenomenologis, dimana dalam jenis penelitian ini menggambarkan fenomena secara jelas dan tepat sesuai dengan hasil analisis data peneliti.¹⁶ Orang tua yang mendapatkan pemahaman tentang peran mereka dalam membiasakan ibadah bagi anak, pertanyaan terkait mengenai cara, tantangan, dan pandangan yang akan diajukan melalui wawancara. Kemudian observasi langsung akan dilakukan di sekolah anak yang mempraktikkan pembiasaan ibadah. Analisis data ini berasal dari data primer dan sekunder, data yang diperoleh langsung dari peneliti di lapangan, dan didukung oleh data sekunder yaitu data keteladanan orang tua yang membiasakan ibadah anak usia dini.

b. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah orang tua siswa pada TK Al Amanah yang berlokasi di , Jl Cijawura Girang III No. 4 RT 06 RW 13, Soekarno Hatta Sekejati Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

c. Prosedur

Langkah pertama peneliti mereduksi semua informasi yang diperoleh, kemudian menentukan fokus, memilih diantara yang dideskripsikan, dan urutkan informasi dengan memilih informasi apa yang menarik, penting, bermanfaat dan baru. Kemudian langkah ketiga, atau fase seleksi, dimana pada fase ini peneliti menarik fokus yang lebih tepat, setelah itu peneliti dapat menemukan topik setelah analisis, membangun sesuatu yang konstruktif dari informasi yang diterima.

d. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data primer. Dimana didapatkan data dari wawancara. Teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam akan dilakukan dengan orang tua yang mendapatkan pemahaman tentang peran mereka dalam membiasakan ibadah bagi anak, pertanyaan terkait mengenai cara, tantangan, dan pandangan yang akan diajukan. Kemudian observasi langsung akan dilakukan di sekolah anak yang mempraktikkan pembiasaan ibadah.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengumpulan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih yang paling penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan sehingga dapat diambil kesimpulannya mudah

¹⁶ James H McMil and Sally Schumacher, *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*, Seventh Ed (Pearson Education Limited, 2014).

Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun – Agus Ruswandi, Avida Nuri Quroini, Ghina Fauziyyah Mar’atus Shalihah

dimengerti. Analisis data kualitatif merupakan analisis induktif berdasarkan informasi yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data sekunder untuk menentukan fokus penelitian sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman penglihatan yang lebih besar ketika menelaah peran contoh orang tua dalam pembiasaan anak usia 4-6 tahun untuk membungkuk melalui wawancara. Penyajian data, yaitu tampilan data yang dideskripsikan secara singkat, grafik, hubungan antar kelas dengan menggunakan contoh orang tua. Selanjutnya verifikasi, dimana setelah data disajikan yaitu kesimpulan ditarik dan konfirmasi yang awalnya disajikan bersifat tentatif, berubah kecuali ada bukti kuat dan temuan baru yang sebelumnya tidak ada.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu aspek yang sangat penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah penguatan nilai agama dan moral.^{17,18} Hasil temuan bahwa pembiasaan ibadah yang diterapkan orang tua kepada anak 4-6 tahun dalam keteladanan memiliki peran yang sangat besar. Dalam periode perkembangan yang kritis ini, anak-anak cenderung meniru dan menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dasar-dasar ibadah pada anak-anak. Seperti apakah peran keteladanan orang tua untuk membiasakan shalat dan mengaji bagi anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun, perlu dikaji dari beberapa aspek yaitu keseharian orang tua di rumah, penyampaian orang tua dalam menyuruh anak shalat, dan pengawasan. Mengingat anak usia 4-6 tahun pada fase konkret pra operasional sehingga tidak memahami perlunya ibadah. Oleh karena itu penanaman nilai tanggung jawab disiplin sejak sekarang akan menjadikan anak berperilaku baik pula (dalam ibadah).

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa peran keteladanan mempengaruhi pada pembiasaan ibadah pada anak dengan cara atau perilaku orang tua dalam mengajak dan menyuruh anak shalat berbeda-beda. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang tua, antara lain menurut AR bahwa membiasakan ibadah itu harus orang tuanya terlebih dahulu shalat dan mengaji di depan anak, karena dengan melihat anak akan mengikuti dengan sendirinya, tanpa harus dipaksa, karena usia 4 tahun harus melihat langsung orang tuanya praktek shalat baik di rumah maupun ke masjid. Pemaparan tersebut juga sesuai dengan HN seorang ibu dengan usia anak 4,5 tahun, bahwa mengajak dan mengajarkan shalat itu berbeda, tidak seperti orang dewasa yang bisa mengerti sendiri, namun kepada anak 4,5 tahun harus ekstra sabar dan kadang saya emosi kalau anak sudah tidak mau (Wawancara AR dan HN, 05 Juni 2023).

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang perlu dilakukan orang tua dalam mendidik anak. Faktor kebiasaan memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan

¹⁷ Siti Fadjryana Fitroh and Evi Dwi Novita Sari, "Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 95–105, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v2i2.2606>.

¹⁸ Sandy Ramdhani et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153–60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.

karakter.¹⁹ Temuan di atas menunjukkan betapa penting dan berpengaruhnya keteladanan orang tua dalam bentuk pembiasaan. Anak akan melaksanakan ibadah jika orang tua terlebih dahulu memberi teladan. Pengaruh keteladanan tidak hanya berlaku bagi orang tua, namun berlaku juga bagi guru. Guru perlu memberikan keteladanan yang baik dalam berucap, bertindak, berpakaian, kesopanan dimanapun dan kapanpun. Dengan anak melihat yang dilakukan orang lain di sekitarnya, nilai-nilai agama akan lebih mudah “ditanamkan” kepada anak.²⁰

Keteladanan tidak hanya dalam bentuk contoh ibadah saja, namun harus dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi. Keteladanan untuk anak usia pra sekolah dapat dilakukan dalam berpakaian, berkomunikasi, gaya hidup, cara belajar, dan keteladanan dalam berinteraksi dengan lingkungan.²¹

Berbeda dengan TW dan CS, bahwa sulit sekali mengajarkan anak sholat walau sudah diberikan contoh, namun anak masih sulit untuk melaksanakan. TW mengungkapkan bahwa:

“Kadang kalau sholat subuh anak tidak bangun saya selalu menyiramkan air ke wajahnya hanya sepercik air, duh susah sekali dibangunkannya, karena anak saya mau menginjak 6 tahun kadang saya suka memberikan ancaman, seperti jika tidak sholat maka tidak beli mainan atau saya pukul dengan pelan”.

Temuan di atas menunjukkan orang tua masih kesulitan untuk mengarahkan anaknya untuk shalat sekalipun sudah diberi “ancaman” kepada anak. Hal ini bisa jadi karena cara mengkomunikasikannya kurang sesuai dengan usia anak atau tidak sesuai dengan kondisi saat itu. Komunikasi dalam keluarga perlu memperhatikan aspek bahasa, gesture dan intonasi agar tergambar ungkapan yang saling pengertian.²² Komunikasi yang baik hendaknya adalah adanya stimulus dan respon, yaitu melakukan tindakan (menyuruh shalat) dengan bahasa lisan atau gerakan yang dapat menimbulkan respon dari anak. Contoh pola komunikasi ini adalah apabila orang tua melambaikan tangannya, anaknya pun ikut membalas dengan lambaian tangan.²³ Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua, agar lebih memperhatikan cara berkomunikasi dengan anak yang tepat dengan bahasa dan gestur serta intonasi yang sesuai. Selain faktor komunikasi yang kurang tepat, bisa jadi kesulitan orang tua mengajak untuk shalat adalah karena tidak pada waktu yang tepat. Penelitian Keikazeria (2020) menyebutkan bahwa faktor sulit mengajak ibadah adalah

¹⁹ Imam Syafi'i and Mardiyah Mardiyah, “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 256–67, <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>.

²⁰ Dodi Ahmad Haerudin, “Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 147–54, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3391>.

²¹ Nurjannah Nurjannah, “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

²² Beely Jovan Sumakul, “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).

²³ Rika Zulaika, “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun – Agus Ruswandi, Avida Nuri Quroini, Ghina Fauziyyah Mar’atus Shalihah

karena anak masih perlu waktu untuk dibimbing dan anak sedang asyik dengan aktivitas lain dan tidak mau terganggu.²⁴

Kesulitan lain dalam mengajak shalat adalah ketika shalat subuh, karena shalat subuh anak harus dibangunkan terlebih dahulu. Responden CS menyatakan bahwa:

“Karena saya merupakan ibu yang bekerja jadi tidak mengawasi anak full, jadi saya hanya ada disaat malam dan subuh memperhatikan anak sholat. Sulitnya ketika membangunkan anak waktu subuh dan malah menangis“.

Selain meneliti tentang peran keteladanan orang tua, perlu diteliti juga keseharian orang tua dalam membiasakan anaknya sholat. Menurut BS dalam wawancaranya mendapatkan hasil, bahwa:

“saya mengajarkan anak atau mengajak sholat dan mengaji itu mengalir saja, gimana anaknya aja, nanti lama kelamaan anak juga ngerti dan melihat Ibu bapanya sholat dan mengaji. Kemudian saya memasukkan juga ke madrasah tempat mengaji, alhamdulillah dia mau, kadang kalau sudah bosan dia lari-lari sama temannya. Dirumah saya selalu membiasakan murojaah dan tes hafalan Al Qur’an agar anak selalu ingat, kemudian saya selalu komunikasi sama anak tentang kegiatan di madrasah seperti praktek sholat dan mengaji, saya selalu meminta anak mengulanginya dan mempraktikkan kegiatan sholat di madrasah . “

Merujuk pada hasil penelitian di atas, diketahui bahwa tindakan, sikap dan perilaku orang tua sangat mempengaruhi pembiasaan ibadah sholat anak. Paksaan tidak akan membuahkan hasil yang baik untuk anak yang mau saat diajak atau disuruh sholat. Kemudian dengan kekerasan ataupun ancaman akan semakin membuat anak takut bahkan malas, karena selalu dimarahi jika tidak sholat dan tidak mau nurut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syarif yang menyebutkan bahwa dampak dari paksaan adalah anak menjadi ketakutan dan trauma sehingga akhirnya shalatnya tidak ikhlas atau terpaksa.²⁵

Dalam pembiasaan ibadah, diperlukannya peran keteladanan dapat dicontoh anak dari orang tua dan konsisten. Kemudian praktik ibadah dapat dimengerti melalui penjelasan yang gampang ditiru oleh anak, orang tua dapat membantu membangun pemahaman dan motivasi yang kuat dalam beribadah. Komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang lembut juga penting dalam menghindari penekanan yang berlebihan dan memberikan rasa nyaman kepada anak-anak dalam mempelajari dan mempraktikkan ibadah. Selain itu, konsistensi dan rutinitas dalam pembiasaan ibadah oleh orang tua penting untuk membentuk kebiasaan yang baik pada anak-anak. Melalui praktik yang teratur, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan. Pemeran utama yang membuat anak mudah meniru dan mempraktikkan adalah orang tua, karena orang tua merupakan keluarga pertama yang penting dilingkungan anak, ibaratnya seperti sekolah atau pendidikan pertama adalah orang tua

²⁴ Vhinizza Meidy Keikazeria and Ferdinandus Ngare, “Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak,” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1613–29, <https://doi.org/doi.org/10.35508/jikom.v9i2.2406>.

²⁵ Muhammad Syarif, “Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh,” *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v3i1.1244>.

baik dalam hal pembiasaan sholat 5 waktu dan tata cara wudhu dengan pendampingan sampai anak paham atau 1 tahun dan menerapkan evaluasi jika wudhunya belum sesuai.²⁶

Pemahaman yang mendalam mengenai pembiasaan ibadah pada anak usia 4-6 tahun melalui peran keteladanan ini dapat memberikan panduan praktis untuk orang tua agar pendidikan yang diberikan di rumah sesuai dengan lingkungan anak dan beragam. Dengan kesadaran serta pengetahuan yang tepat, bahwa ibu dan ayah dapat terjun langsung tanpa memaksa anak dalam pembiasaan ibadah membentuk kehidupan spiritual dan karakter anak. Menurut Zubairi bahwa pendidikan utama adalah dari orang tua di rumah, dimana orang tua memegang peranan yang penting dalam kepercayaan dan keyakinan dalam beragama, perkembangan moral, serta keseharian yang mudah ditiru anak.²⁷ Orang tua itu tidak hanya ibu saja, tetapi ayah memiliki peran penting juga dalam pendidikan di rumah dan dilingkungan.

Orang tua memegang peranan yang sangat besar dalam pembiasaan ibadah.. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pemahaman dan motivasi anak-anak terhadap ibadah. Melalui contoh yang ditunjukkan oleh orang tua, anak-anak belajar dan meniru praktik ibadah. Komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang lembut dari orang tua dalam mengajarkan dan menjelaskan ibadah kepada anak-anak juga berdampak positif dalam pembiasaan ibadah. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan rutin oleh orang tua memiliki efek jangka panjang dalam membentuk karakter moral dan spiritual anak-anak. Menurut Dedih, bahwa perilaku yang sangat berpengaruh pada anak di lingkungan sosial adalah orang tua dan keluarga.²⁸

Kesimpulan

Anak usia dini merupakan anak yang masih perlu dibimbing dan diberikan pemahaman sesuai dengan tahapan usianya saat mengenalkan ibadah dengan lembut dan tidak memaksa anak. Kemudian perilaku orang tua di rumah mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan moral dan tingkah laku anak. Namun sebenarnya tanpa disuruh anak memiliki kesadaran dengan sendirinya dari kebiasaan orang tua di rumah memberikan pendidikan agama, karena anak selalu penasaran ingin ikut-ikutan apa yang dilihatnya. Setelah itu berikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak mengenai tata cara ibadah benar, serta selalu evaluasi jika ada yang belum sesuai dengan praktik ibadah anak. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa kebiasaan orang tua memegang peranan yang sangat besar di TK Al-Amanah Kota Bandung dapat dikatakan sesuai harapan dalam mengenalkan dan mempraktikkan ibadah di rumah, dengan ibadah sholat baik berjamaah maupun sendiri didepan anak, memasukkan anak ke madrasah untuk mengaji, perilaku orang tua dalam berperilaku dan memberikan contoh yang baik. Kemudian adanya kerjasama antara sekolah, madrasah dan orang tua agar menyelaraskan dan sama dalam menerapkan kebiasaan ibadah pada anak baik di rumah, di sekolah ataupun madrasah.

²⁶ Ariyanti, "Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu."

²⁷ Zubairi Zubairi, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 342-53, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1354>.

²⁸ Ujang Dedih, Qiqi Yulianti Zakiyah, and Jeri Oki Melina, "Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 1-19.

Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun – Agus Ruswandi, Avida Nuri Quroini, Ghina Fauziyyah Mar’atus Shalihah

Daftar Pustaka

- Ariyanti, Lynda Fitri. “Strategi Orang Tua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 80–91.
- Dedih, Ujang, Qiqi Yuliati Zakiyah, and Jeri Oki Melina. “Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 1 (2019): 1–19.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fitroh, Siti Fadryana, and Evi Dwi Novita Sari. “Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2015): 95–105. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>.
- Habsoh, Siti, Endin Nasrudin, and Adi Rosadi. “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal.” *Jurnal El-Audi* 2, no. 1 (2021): 20–36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>.
- Haerudin, Dodi Ahmad. “Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (2021): 147–54. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3391>.
- Handayani, Susi. “Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur.” IAIN Metro, 2020.
- Keikazeria, Vhinizza Meidy, and Ferdinandus Ngare. “Komunikasi Interpersonal Ibu Dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak.” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2020): 1613–29. <https://doi.org/doi/10.35508/jikom.v9i2.2406>.
- Kozier, Barbara J., Glenora Erb, Kathleen Blais, J .M. Wilkinson, and K.V. Leuven. *Fundamentals of Nursing: Concepts, Process & Practice*. 5th editio. California: Addison-Weasley, 1995.
- McMil, James H, and Sally Schumacher. *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Seventh Ed. Pearson Education Limited, 2014.
- Nasiruddin, Nasiruddin. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 232–333. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>.
- Nisa, Siti Khairun, and Zulkarnain Abdurrahman. “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak.” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 517–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>.
- Nurjannah, Nurjannah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliastri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita

- Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153–60. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Riyadi, Eka Sugeng. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Fitrah Beragama Manusia." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Rosyid, Abd. "EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN IBADAH ANAK USIA DINI." *Jurnal Golden Age* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i2.6634>.
- Ruswandi, Agus. *Membelajarkan Pendidikan Islami Bagi Anak*. FKIP UNINUS, 2018.
- — —. "Model Pendidikan Keluarga Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Sekolah Dasar." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2021): 15–28. <https://doi.org/10.17509/t.v8i2.39480>.
- Sumakul, Beely Jovan. "Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Acta Diurna Komunikasi* 4, no. 4 (2015).
- Syafi'i, Imam, and Mardiyah Mardiyah. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Jurnal Keislaman* 6, no. 1 (2023): 256–67. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>.
- Syarif, Muhammad. "Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh." *Serambi Tarbawi* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v3i1.1244>.
- Taylor, and Lilis and LeMone. *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Philadelphia: Lipincot, 1997.
- Ulumuddin, Syifa Bahrul, Cucu Atikah, and Fahmi Fahmi. "PEMBIASAAN IBADAH SHALAT PADA ANAK USIA DINI DI KB TPA PERMATA RUBY." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021).
- Zubairi, Zubairi. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (2022): 342–53. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1354>.
- Zulaika, Rika. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Kajian Pola Komunikasi Interaksional)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.